

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK AL-HIDAYAH KABUPATEN BONE

Anisya Ramadanty¹, Putriani², Hibana³, Na'imah⁴, Sovia Mas Ayu⁵

^{1,3,4}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²IAIN Bone, ⁵UIN Raden Intan Lampung

Email: anisiasmkn1wtpxiap1@gmail.com, ayurijaya@yahoo.com

Submit: Juni 2022

Proses Review: September 2022

Diterima: November 2022

Publikasi: November 2022

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of permissive parenting on the socio-emotional development of early childhood in Kindergarten in Tanete Riattang District, Bone Regency. The research location is in Al-Hidayah Kindergarten. The population in this study were all students and parents of Al-Hidayah Kindergarten students totaling 31 students along with their parents. Group A consists of 15 children, group B consists of 16 children. As for the sample, the researcher took 16 parents and 1 teacher (homeroom teacher). The method used in this research is quantitative research. The sampling technique in this study was carried out using the results of questionnaires and interviews. The data analysis technique used is the Regression Correlation Coefficient formula. The results showed that the results of research conducted through the results of questionnaires and interviews obtained the results of the calculation of the regression correlation coefficient where the value of the regression $Y = a + bX = 2.33 + 0.78$. $a = 2.33$ means that if the influence of parenting has a value of 0 (none) then social emotional development has a value of 2.33. $b = 0.78$ means that if the permissive parenting is 1, it will affect the emotional social has a value of 0.78. And the coefficient value where the coefficient value is 0.06, it can be seen that there is a relationship or influence of permissive parenting on the socio-emotional development of early childhood. So in this case the researcher can conclude that there is an influence of permissive parenting on the social emotional development of early childhood in Al-Hidayah Watampone Kindergarten, Tanete Riattang District, Bone Regency.

Keywords: Parenting, Permissive, Social Emotional, Early Childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Lokasi penelitian berada di TK Al-Hidayah. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dan orang tua siswa TK Al-Hidayah berjumlah 31 orang siswa beserta dengan orang tua siswa. Kelompok A yang berjumlah 15 anak, kelompok B berjumlah 16 anak. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu peneliti

mengambil 16 orang tua murid dan 1 guru (wali kelas). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hasil lembar angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Regresi. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil lembar angket dan wawancara diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi regresi yang dimana nilai dari regresi $Y = a + bX = 2,33 + 0,78$. $a = 2,33$ artinya apabila pengaruh pola asuh mempunyai nilai sebesar 0 (tidak ada) maka perkembangan sosial emosional mempunyai nilai sebesar 2,33. $b = 0,78$ artinya apabila pola asuh permisif sebesar 1, maka akan mempengaruhi sosial emosional mempunyai nilai 0,78. Dan nilai koefisien yang dimana nilai koefisien 0,06 maka terlihat adanya hubungan atau pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sehingga dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman kanak-kanak Al-Hidayah Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Permisif, Sosial Emosional, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (Nisa 2019) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pelekatan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kritis, mandiri, dan percaya diri.

Beberapa aspek yang perlu dikembangkan anak usia dini, diantaranya moral dan agama, perkembangan fisikmotorik, perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional. Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini perlu untuk distimulasi perkembangan sejak dini. Pendidikan anak usia dini perlu stimulasi dan

dilakukan sejak dini agar setiap aspek perkembangan bisa tercapai secara optimal

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Lubis 2019). Perkembangan sosial emosional anak harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut dengan pembentukan (Wana 2019).

Pentingnya perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat erat kaitannya dengan proses perkembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki anak, pemerolehan kompetensi sosial dan emosional inilah yang akan

menjadi modal anak dalam berinteraksi dengan dirinya, anak juga bisa menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebayanya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.

Kompetensi sosial dan emosional anak merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Hurlock bahwa kemampuan sosial anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial (Dewi 2020).

Perkembangan sosial emosional anak pada umumnya bermula atau dibangun dari lingkungan keluarga. Dengan kata lain, kualitas sosial emosional anak itu berkembang dilihat dari hubungan orang tua dan keluarga. Perkembangan sosial emosional anak sangat erat kaitannya dengan pola asuh, pola asuh merupakan suatu upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja (Yusuf 2019).

Hubungan orang tua salah satu bentuk memiliki masa terpanjang dalam kehidupan dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan dimana orang tua melihat perkembangan anaknya, salah-satunya adalah masa usia pra-sekolah 4-6 tahun. Dimana orang tua harus dapat memberikan pengasuhan yang efektif (Zahro 2015).

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga

memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya (Nisa 2019).

Alerge dalam (Windiastri 2019) mengemukakan bahwa pola asuh didasarkan dari dua dimensi yaitu dimensi kehangatan (*warmth atau responsivene*) berhubungan dengan kontrol emosi anak. Dan dimensi kontrol (*demandingness*) berhubungan dengan kontrol sikap dan perilaku, kecerdasan emosional anak, serta aspek sosial yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Secara umum, pola asuh memiliki beberapa jenis yaitu (1) pola asuh otoriter yaitu cara mendidik anak dengan dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, (2) pola asuh demokratis yaitu adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua, dan yang (3) pola asuh permisif yaitu membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, memberikan kebebasan, dan orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Jenis pola asuh yang dikaji adalah pola asuh permisif, pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan pengawasan yang cukup darinya. Dalam pola asuh permisif, orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan meskipun dalam anaknya sedang dalam bahaya (Sandi 2017).

Pola asuh permisif memiliki beberapa kekurangan, diantaranya anak menjadi kurang menghargai aturan, anak

menjadi cenderung manja, karena semua yang diinginkan diberikan dan dampaknya anak kurang bertanggung jawab dan manja dan suka memberontak diri atau menyerah. Kekurangan pola asuh permisif tersebut erat kaitannya dengan hubungan sosial anak. Hal ini didukung oleh studi kasus yang dilakukan oleh penelitian Melda Wana dari Lampung.

Penelitian terdahulu lainnya yang juga mengkaji tentang permasalahan pola asuh permisif diantaranya studi kasus yang dilakukan di Lampung Barat. Hasil studi menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional anak dimana orang tua membiarkan anak bermain *gadget* atau *handphone* tanpa pengawasan yang lebih ketat. Anak lebih sering bermain dengan teman membawa *handphone*. Anak diberikan kebebasan tanpa batas untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri (Wana 2019).

Salah satu kecenderungan sikap orang tua dalam pola asuh permisif yakni tidak menegur anak karena kurangnya pengawasan kepada anak sehingga membuat anak senang bertindak sesuka hati atau anak berperilaku sesuai keinginannya sendiri. Hal ini tentu saja sangat terkait dengan perkembangan sosial emosionalnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kota Bone. Saat peneliti melakukan pra observasi di TK Al-Hidayah Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, bahwa pada saat proses belajar mengajar, peneliti menemukan anak dari ruang kelas kelompok B dimana peserta didik sedang belajar mewarnai namun disaat kegiatan sedang berlangsung peneliti melihat anak tersebut

masih sering bertengkar, anak masih egois, anak masih sering menangis dan merasa ketakutan saat bertemu dengan orang baru.

Penelitian ini selanjutnya akan mengkaji lebih dalam tentang pola asuh permisif atau hubungan tentang pola asuh permisif dengan perkembangan sosial emosional anak pada umur 4-6 tahun. Oleh karena itu, peneliti mengkaji pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan kajian tentang pola asuh permisif dalam penelitian ini akan dikaji tentang perkembangan sosial emosional anak di era digital terhadap sosial emosional di Lampung Barat yang dimana pengaruh pola asuhnya dilihat dari bermain *handphone*, maka peneliti juga ingin mengkaji dan mengetahui tentang pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak yang mengikuti masih egois, anak masih sering menangis dan merasa ketakutan saat bertemu dengan orang baru. Dari penelitian terdahulu dan setelah melihat perbedaan penelitian di atas ada yang berbeda oleh karena itu perlu mengkaji tentang bagaimana pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengkaji tentang “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah”. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Hidayah

Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone? Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, dapat diajukan hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₀: Tidak ada pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

H₁ : Ada pengaruh dari pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

METODOLOGI

Berdasarkan pada latar belakang dan objek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut dikarenakan dalam penelitian ini tidak mempergunakan prosedur analisis statistic dan kuantitatif dalam mengumpulkan data serta dalam memberikan penafsiran terhadapnya (Sugiyono 2017).

Lokasi penelitian berada di TK Al-Hidayah. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa dan orang tua siswa TK Al-Hidayah berjumlah 31 orang siswa beserta dengan orang tua siswa. Kelompok A yang berjumlah 15 anak, kelompok B berjumlah 16 anak. Adapun sampelnya yaitu peneliti mengambil 16 orang tua murid dan 1 guru (wali kelas).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dan interview pada guru dan orang tua. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus *Koefisien Korelasi Regresi*:

Rumus Korelasi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

rx_y : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor tiap item X

Y : Skor tiap item Y

N : Jumlah responden

Rumus Regresi : Y = a + bX

Keterangan :

Y = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

n = jumlah data

teknis analisis data yang digunakan yaitu manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pola Asuh Permisif di TK Al-Hidayah Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Kelurahan Watampone

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lembar angket kepada orang tua peserta didik yang berjumlah 11 orang tua. Berdasarkan hasil lembar angket yang telah diberikan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hasil angket tentang
pengawasan orang tua

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak	27, 27 %	0%	63, 63 %	9,09 %

Berdasarkan tabel 3.1 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 60% lebih memilih tidak setuju terkait dengan orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak. Dengan kata lain hanya sekitar 27% yang sangat setuju apabila orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak.

Tabel 3.2
Hasil angket tentang membatasi
pergaulan anak

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak membatasi pergaulan anak	36, 36 %	27, 27 %	27, 27 %	9,09 %

Berdasarkan tabel 3.2 hanya 9% orang tua memilih sangat tidak setuju sedangkan sangat setuju dan setuju yaitu sebesar 36% dan 27% secara berturut-turut.

Tabel 3.3
Hasil angket tentang memberikan
kebebasan pada anak

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan	9,0 9%	0 %	81, 81 %	9,09 %

Berdasarkan tabel 3.3 sebagian besar orang tua siswa lebih dari 80% memilih tidak setuju sedangkan sisanya hanya sekitar 9% yang memilih sangat setuju. Setuju bahwa orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan.

Tabel 3.4
Hasil angket tentang membangkang
atau melawan orang tua

Pernyataan	S	S	TS	STS
Anak akan membangkang atau melawan orang tua jika kemauannya tidak dituruti	0 %	81, 81 %	18, 18 %	0 %

Berdasarkan tabel 3.4 hanya 18% orang tua yang memilih tidak setuju sedangkan yang memilih setuju lebih dari 80% yang setuju jika anak akan membangkang atau melawan orang tua jika kemauannya tidak dituruti.

Tabel 3.5
Hasil angket tentang membiarkan anak bebas memilih

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin anak lakukan	18,1 8%	18, 18 %	63, 63 %	0%

Berdasarkan tabel 3.5 lebih dari 60% orang tua memilih tidak setuju jika orang tua membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin anak lakukan. Sedangkan sangat setuju dan setuju hanya 18% secara berturut-turut.

Tabel 3.6
Hasil angket tentang orang tua tidak berhak mengatur anak

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak berhak mengatur anak	45, 45 %	9,0 9%	27, 27 %	18,1 8%

Berdasarkan tabel 3.6 hanya 18% orang tua memilih sangat tidak setuju jika orang tua tidak berhak mengatur anak. Sedangkan sangat setuju dan setuju 45% dan 9%. Dan tidak setuju 27%.

Tabel 3.7
Hasil angket tentang orang tua menganggap wajar bila anak melakukan kesalahan

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua menganggap wajar bila anak melakukan kesalahan karena anak masih belum mengerti apa-apa	27, 27 %	27, 27 %	18, 18 %	27,2 7%

Berdasarkan tabel 3.7 hanya 18% orang tua memilih tidak setuju apabila orang tua menganggap wajar bila anak melakukan kesalahan karena anak masih belum mngerti apa-apa. Sedangkan sangat setuju dan setuju 27% secara berturut-turut.

Tabel 3.8
Hasil angket anak mengabaikan nasehat yang diberikan oleh ibu

Pernyataan	S	S	TS	STS
Anak mengabaikan nasehat yang diberikan oleh ibu	0 %	54, 54 %	45, 45 %	0%

Berdasarkan tabel 3.8 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 45% memilih tidak setuju jika anak mengabaikan nasehat yang diberikan oleh ibu. Sedangkan yang setuju lebih dari 50%.

Tabel 3.9

Hasil angket tentang orang tidak perlu bertanya atau melarang anak

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak	36,36%	27,27%	27,27%	9,09%

Berdasarkan tabel 3.9 sebagian besar orang tua siswa (hampir 30% orang tua siswa memilih sangat setuju) jika orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak. Sedangkan setuju dan tidak setuju 27% secara berturut-turut.

Tabel 3.10

Hasil angket tentang orang tua tidak perlu jika anak ingin bermain diluar rumah

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak perlu bertanya jika anak ingin bermain diluar rumah	27,27%	36,36%	27,27%	9,09%

Berdasarkan tabel 3.10 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 30% lebih memilih setuju jika orang tua tidak perlu bertanya jika anak ingin bermain diluar rumah. Dengan kata lain hanya sekitar 27% yang memilih sangat setuju dan tidak setuju.

Tabel 3.11

Hasil angket tentang orang tua tidak perlu melarang anak ketika melakukan sesuatu yang anak inginkan

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak perlu melarang anak ketika melakukan sesuatu yang anak inginkan	18,18%	36,36%	45,45%	45,45%

Berdasarkan tabel 3.11 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 40% memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju terkait dengan orang tua tidak perlu melarang anak ketika melakukan sesuatu yang dia inginkan. Sedangkan sangat setuju dan setuju 18% dan 36%.

Tabel 3.12

Hasil angket pola asuh permisif

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk tanpa diberi tahu oleh orang tua	36,36%	54,54%	9,09%	0%

Berdasarkan tabel 3.12 sebagian besar orang tua siswa (hampir 50% orang tua siswa memilih setuju) terkait dengan anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk tanpa diberi tahu oleh orang tua. Sedangkan

lebih dari 30% yang memilih sangat setuju. Dan hanya 9% orang tua yang memilih tidak setuju.

Tabel 3.13

Hasil angket tentang orang tua tidak menegur anak ketika dalam bahaya seperti bermain panjatan

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak menegur anak ketika dalam bahaya seperti bermain panjatan	36,3 6%	9,0 9%	36, 36 %	18,1 8%

Berdasarkan tabel 3.13 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 30% lebih memilih tidak setuju jika orang tua tidak menegur anak ketika dalam bahaya seperti bermain panjatan. Sedangkan sangat setuju dan setuju 36% dan 9%. Dan 18% yang memilih sangat tidak setuju.

B. Deskripsi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Kelurahan Watampone

Adapun langkah penelitian selanjutnya, peneliti memberikan lembar angket tentang perkembangan sosial emosional anak kepada orang tua peserta didik yang berjumlah 11 orang tua. Berdasarkan hasil lembar angket yang telah diberikan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.14

Hasil angket tentang anak mengetahui haknya seperti berhak untuk mendapatkan kasih sayangnya

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mengetahui haknya seperti anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang dari guru	54, 54 %	45, 45 %	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.14 lebih dari 50% orang tua memilih sangat setuju terkait dengan anak mengetahui haknya seperti dia berhak untuk mendapatkan kasih sayang dari guru. Sedangkan orang tua yang memilih setuju lebih dari 40%.

Tabel 3.15

Hasil angket tentang anak mampu mengetahui bahwa dia memiliki kesempatan yang sama seperti temannya

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu mengetahui bahwa anak memiliki kesempatan yang sama seperti temannya	54, 54 %	45, 45 %	0%	9,09 %

Berdasarkan tabel 3.15 lebih dari 50% orang tua memilih sangat setuju jika anak mampu mengetahui bahwa dia memiliki kesempatan yang sama seperti temannya. Sedangkan orang tua yang

memilih setuju lebih dari 40%. Dan yang memilih sangat tidak setuju hanya 9%.

Tabel 3.16
Hasil angket tentang anak mampu mentaati aturan dirumah

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu mentaati aturan dirumah	27, 27 %	54, 54 %	9,0 9%	9,09 %

Berdasarkan tabel 3.16 sebagian besar orang tua siswa (hampir 54% orang tua siswa memilih setuju) jika anak mampu mentaati aturan dirumah. Sedangkan sangat setuju 27%. Dan orang tua yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya 9%.

Tabel 3.17
Hasil angket tentang anak mampu mentaati aturan di sekolah

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu mentaati aturan di sekolah	18, 18 %	81, 81 %	0% 0%	0%

Berdasarkan tabel 3.17 lebih dari 80% orang tua yang memilih setuju terkait dengan anak mampu mentaati aturan disekolah. Sedangkan orang tua yang memilih sangat setuju hanya 18%.

Tabel 3.18
Hasil angket tentang anak mampu terlibat aktif dalam bekerja sama secara kelompok atau bermain bersama

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu terlibat aktif dalam bekerja sama secara kelompok atau bermain bersama	27, 27 %	72, 72 %	0% 0%	0%

Berdasarkan tabel 3.18 lebih dari 70% orang tua memilih setuju jika anak mampu mentaati aturan dilingkungan sekitarnya. Sedangkan sisanya orang tua yang memilih sangat setuju hanya 27%.

Tabel 3.19
Hasil angket tentang anak mampu mengerjakan tugas secara mandiri

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu mengerjakan tugas secara mandiri	18, 18 %	63, 63 %	0% 0%	0%

Berdasarkan tabel 3.19 sebagian besar orang tua siswa (hampir 60% orang tua siswa memilih setuju) jika anak mampu meminta maaf jika melakukan kesalahan. Sedangkan orang tua yang memilih sangat setuju hanya 18%.

Tabel 3.20
Hasil angket anak mampu
meminta maaf jika melakukan
kesalahan

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu memperbaiki mainannya setelah bermain	36, 36 %	63, 63 %	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.20 sebagian besar orang tua siswa (hampir 60% orang tua siswa memilih setuju) apabila anak mampu memperbaiki mainannya setelah bermain. Dengan kata lain lebih dari 30% yang memilih sangat setuju.

Tabel 3.21
Hasil angket anak mampu
memperbaiki mainannya setelah
bermain

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu berbagi makanan atau mainan dengan temannya	45, 45 %	54, 54 %	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.21 lebih dari 50% orang tua yang memilih setuju jika anak mampu berbagi makanan atau mainan dengan temannya. Sedangkan orang tua yang memilih sangat setuju yaitu 45%.

Tabel 3.22
Hasil angket tentang anak mampu
berbagi makanan atau mainan
dengan temannya

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak tidak suka berbagi sesama teman saat sedang bermain	54, 54 %	45, 45 %	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.22 lebih dari 50% orang tua yang memilih sangat setuju jika anak tidak suka berbagi kesesama temannya saat bermain. Sedangkan sisanya 54% yang memilih setuju.

Tabel 3.23
Hasil angket tentang anak tidak suka
berbagi kesesama temannya saat
sedang bermain bersama

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu dan berinisiatif membantu temannya	0%	0%	54, 54 %	45,4 5%

Berdasarkan tabel 3.23 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 50% lebih memilih tidak setuju terkait dengan anak yang mampu berinisiatif membantu temannya. Dengan kata lain hanya sekitar 45% orang tua memilih sangat tidak setuju.

Tabel 3.24

Hasil angket tentang anak mampu dan berinisiatif membantu temannya

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu dimintai bantuan ketika diminta	54, 54 %	45, 45 %	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.24 sebagian besar orang tua siswa (hampir 54% memilih sangat setuju jika anak mampu dimintai bantuan ketika diminta. Sedangkan orang tua yang memilih setuju hanya 45%.

Tabel 3.25

Hasil angket tentang anak mampu dimintai bantuan ketika diminta

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu merespon perasaan temannya ketika bersedih	45, 45 %	45, 45 %	9,0 9%	0%

Berdasarkan tabel 3.25 hanya 9% orang tua yang memilih tidak setuju apabila anak mampu merespon perasaan temannya. Sedangkan orang tua yang memilih sangat setuju dan setuju 36% dan 54%.

Tabel 3.26

Hasil angket tentang anak mampu dimintai bantuan ketika diminta

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu terlibat aktif dalam bekerja sama secara kelompok	45, 45 %	54, 54 %	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.26 sebagian besar orang tua siswa (hampir 54% memilih setuju jika anak mampu terlibat aktif dalam bekerja sama secara kelompok. Sedangkan orang tua yang memilih sangat setuju 45%.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Tk Al-Hidayah maka peneliti menggunakan rumus *Koefisien Korelasi Regresi*:

- Keterangan SS : 1
- S : 2
- TS : 3
- STS : 4

Untuk variabel pola asuh permisif (X)

$$\text{Min} = 2 \times 13 = 26$$

$$\text{Max} = 3 \times 13 = 39$$

No	Nama	Item Pertanyaan/Pernyataan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Rsm	2	2	2	3	2	4	1	3	4	2	2	2	4	33
2	Yni	1	1	2	3	3	4	1	2	3	2	2	3	2	29
3	Rtna	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	30
4	Ynni	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	37
5	Jumri	2	3	2	3	2	1	3	3	1	1	3	3	1	28
6	Hsdian	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	34
7	Julha	2	2	2	3	2	4	1	3	4	3	2	4	2	34
8	Mrlina	2	4	1	3	2	1	4	3	2	4	3	3	4	36
9	Rskina	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	38
10	Ftma	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	46
11	Mrlina	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	39
															384

Untuk variabel perkembangan sosial emosional anak (Y)

$$\text{Min} = 2 \times 13 = 26$$

$$\text{Max} = 3 \times 13 = 39$$

No	Nama	Item Pertanyaan/Pernyataan													Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Rtna	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	42
2	Ynni	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	40
3	Jumri	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	42
4	Hsdian	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	44
5	Julha	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	45
6	Mrlina	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	40
7	Rskina	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	36
8	Ftma	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	44
9	Mrlina	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	43
10	Rsm	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	48
11	Yni	3	3	1	3	3	4	4	4	1	4	2	4	3	39
															463

Responden	Pola asuh permisif	(X)	Sosial emosional anak usia dini	(Y)	X ²	Y ²	XY
Rsm		33		42	1089	1764	1386
Yni		29		40	841	1600	1160
Rtna		30		42	900	1764	1260
Ynni		37		44	1369	1936	1628
Jumri		28		45	784	2025	1260
Hsdian		34		40	1156	1600	1360
Julha		34		36	1156	1296	1224
Mrlina		36		44	1296	1936	1584
Rskina		38		43	1444	1849	1634
Ftma		46		48	2116	2304	2208
Mrlina		39		39	1521	1521	1521
		384		463	13672	19595	16225

Perhitungan Koefisien Regresi:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{11 \cdot 16.225 - 384 \cdot 463}{11 \cdot 13672 - 384^2}$$

$$= \frac{178475 - 177792}{84550 - 147456}$$

$$= \frac{683}{-62906}$$

$$= 0,01$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$= \frac{463 - 0,01 \cdot 384}{11}$$

$$= \frac{462,99}{11}$$

$$= 42,09$$

$$Y = a + bX$$

$$= 42,09 + 0,01$$

a = 42,09 artinya apabila pengaruh pola asuh mempunyai nilai sebesar 0

(tidak ada) maka perkembangan sosial emosional mempunyai nilai sebesar 42,09.

b = 0,01 artinya apabila pola asuh permisif sebesar 1, maka akan mempengaruhi sosial emosional mempunyai nilai 0,01.

Perhitungan Koefisien Korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{11 \cdot 16225 - 384 \cdot 463}{\sqrt{11 \cdot 13672 - 384^2} \cdot \sqrt{11 \cdot 19595 - 463^2}}$$

$$= \frac{178475 - 177792}{\sqrt{150392 - 147456} \cdot \sqrt{215545 - 214369}}$$

$$= \frac{683}{\sqrt{2936} \cdot \sqrt{1176}}$$

$$= \frac{683}{54 \cdot 18 \cdot 34 \cdot 29}$$

$$= \frac{683}{1857}$$

$$= 0,36$$

$$= 0,36$$

Hasil penelitian dari pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Hidayah kabupaten Bone dapat terlihat adanya hubungan atau pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sebesar 0,36 berdasarkan rujukan dari hasil perhitungan koefisien korelasi regresi.

Hasil penelitian ini yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar angket dan pedoman wawancara. Hasil dari data lembar angket dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Merujuk pada pola asuh permisif dalam mendidik dan mengasuh anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak dimasa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil lembar angket dan wawancara diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi regresi yang dimana nilai dari regresi $Y = a + bX = 42,09 + 0,01$. $a = 42,09$ artinya apabila pengaruh pola asuh mempunyai nilai sebesar 0 (tidak ada) maka perkembangan sosial emosional mempunyai nilai sebesar 42,09. $b = 0,01$ artinya apabila pola asuh permisif sebesar 1, maka akan mempengaruhi sosial emosional mempunyai nilai 0,01. Dan nilai koefisien yang dimana nilai koefisien 42,09 maka terlihat adanya hubungan atau pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini berarti terdapat adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman kanak-kanak Al-Hidayah Kecamatan Tanete

Riattang Kabupaten Bone Kelurahan Watampone.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh permisif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mila Karmila bahwa sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh permisif sangat berpengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perkembangan sosial emosional anak Karmila (2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh permisif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melda Wana bahwa sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang. Untuk pola asuh permisif, *Stewart dan Klock* menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anaknya tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak sedikit selalu dituntut untuk tanggung jawab, tetapi mempunyai hak seperti orang dewasa Wana (2019).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

Hasil dari data lembar angket dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional

anak usia dini. Merujuk pada pola asuh permisif dalam mendidik dan mengasuh anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak dimasa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil lembar angket dan wawancara diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi regresi yang dimana nilai dari regresi $Y = a + bX = 42,09 + 0,01$. $a = 42,09$ artinya apabila pengaruh pola asuh mempunyai nilai sebesar 0 (tidak ada) maka perkembangan sosial emosional mempunyai nilai sebesar 42,09. $b = 0,01$ artinya apabila pola asuh permisif sebesar 1, maka akan mempengaruhi sosial emosional mempunyai nilai 42,09.

Dan nilai koefisien yang dimana nilai koefisien 0,01 maka terlihat adanya hubungan atau pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini berarti terdapat adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman kanak-kanak Al-Hidayah Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Kelurahan Watampone.

Hasil penelitian setelah penerapan yaitu adanya pengaruh yang sangat kuat dalam pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. R. (2020). Perilaku Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age*, 4, 185.
- Karmila, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Universitas PGRI Semarang*, 13, No.2, 119.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nisa, D. I. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*.
- Sandi, M. K. (2017). *Dampak Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Perilaku Minuman Keras Pada Remaja Usia 13-21 Tahun Di Palembang T.A 2016/2017*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research And Development*.
- Wana, M. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Permisif Di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Didesa Sekincau T.A 2018/2019*.
- Windiastri, F. (2019). *Pola Asuh Ibu Dan Perkembangan Sosial emosional Anak Usia Dini Prasekolah*. 68.
- Yusuf, R. N. (2019). *Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 35 Bandar Lampung*.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD STKIP SILIWANGI*, 1 No.1.